

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pengajaran tidak lepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, keadaan kelas dan materi sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses dan hasil belajar (Tim Pelatih Proyek PGSM Depdikbud, 1999: 10).

Pemilihan metode ini didasarkan pendapat ahli yang menyatakan bahwa PTK (penelitian tindakan kelas) ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut dan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran (Tim Pelatih Proyek PGSM Depdikbud, 1999: 14).

Pada pelaksanaannya PTK (penelitian tindakan kelas) memiliki empat tahapan dasar yang harus dilakukan yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Dengan adanya empat tahapan dasar yang harus dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis memulai dengan tahap perencanaan. Sebelum tahap ini dilaksanakan penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu dipecahkan dalam pembelajaran menulis karangan

narasi ekspositoris (biografi). Pada tahap awal ini penulis melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan bahan dalam merencanakan tindakan.

### **3.1.1 Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti bersama guru merencanakan kegiatan, waktu, cara penyajian, dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

### **3.1.2 Tahap Tindakan**

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Tindakan yang pertama dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) dengan menggunakan metode kolaborasi.

### **3.1.3 Tahap Observasi**

Pada tahap ini pengamat/observer mengobservasi tindakan peneliti dengan teknik observasi lapangan. Tahap observasi ini diharapkan dapat merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan yang sifatnya mendukung atau menghambat efektivitas tindakan sehingga memodifikasi tindakan dapat dilakukan secepatnya. Observasi pada tahap ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan. Kegiatan observasi ini dilakukan terus-menerus dari siklus 1 sampai dengan siklus yang diharapkan dapat tercapai. Observasi pada siklus 1 memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil observasi ini kemudian

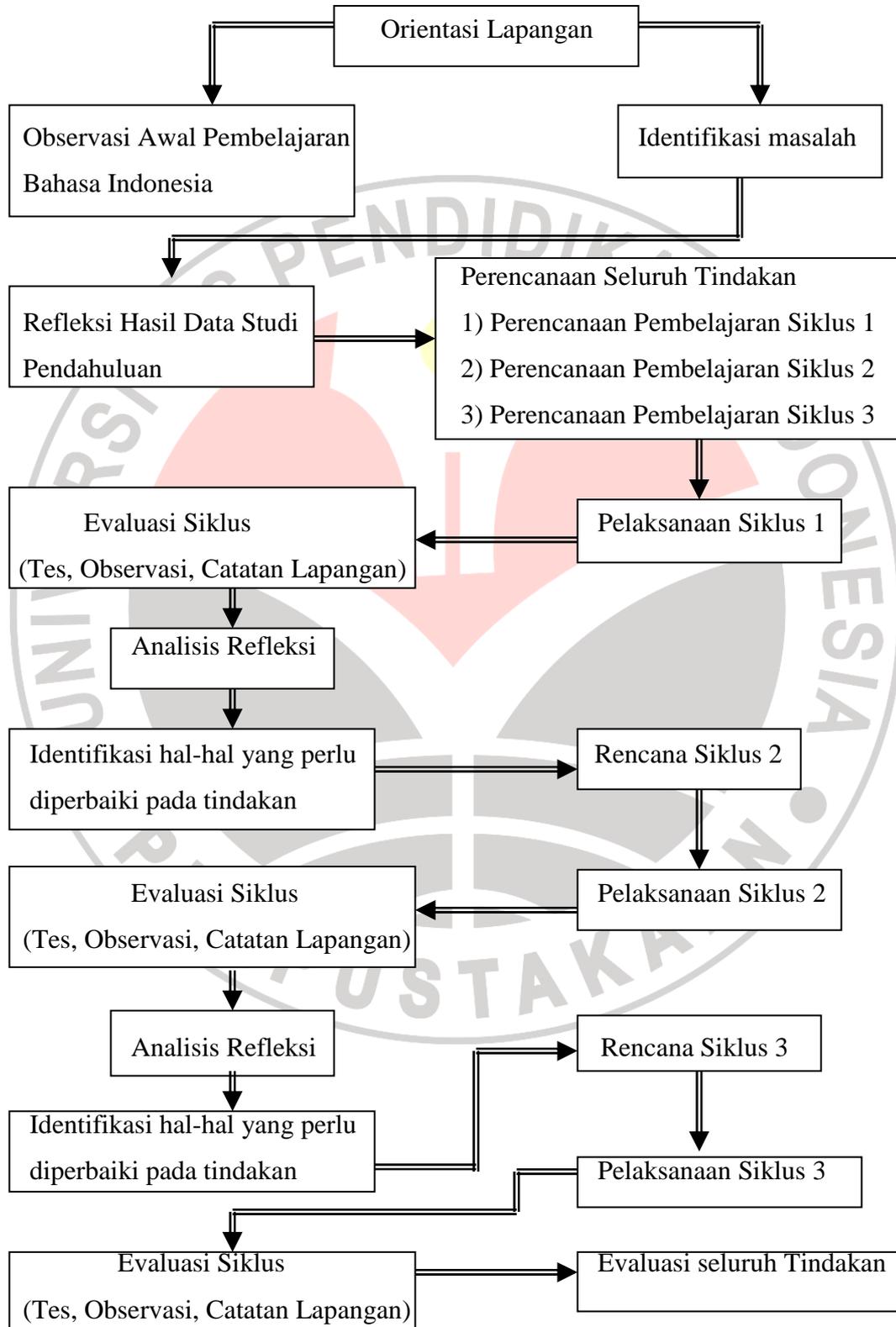
didiskusikan bersama guru sebagai praktisi sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan siklus berikutnya.

### **3.1.4 Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari suatu daur penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini pengamat/observer dan peneliti mendiskusikan hasil tindakan dan sebagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan setelah adanya tindakan dan hasil observasi. Setelah melakukan refleksi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga merasa perlu melakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang hasil dari refleksi tersebut menjadi pijakan untuk melakukan siklus selanjutnya.

Desain penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas) dengan tiga siklus. Desain dapat dilihat di bawah ini.

**Diagram 3.1**  
**Diagram Alur Penelitian Tindakan Kelas**  
 (diadaptasi dari alur penelitian menurut J. Elliot (dalam Saripah, 2002: 27) dengan perubahan yang dilakukan penulis)



## Keterangan

- 1) *Orientasi*, yaitu studi pendahuluan sebelum tindakan penelitian dilakukan. Pada tahap ini dikaji dan ditemukan informasi aktual, khususnya yang dipandang sebagai seperangkat kegiatan yang tidak ada untuk dijadikan refleksi dari peneliti.
- 2) *Perencanaan*, yaitu pengembangan rencana tindakan dan PTK yang akan diberikan di dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) dengan pengembangan metode kolaborasi.
- 3) *Pelaksanaan*, yaitu praktik pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun bersama.
- 4) *Observasi*, yaitu pendemonstrasian/pengaplikasian terhadap proses, pengaruh, dan bentuk tindakan. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang akan dilakukan.
- 5) *Refleksi*, terdiri atas refleksi awal, refleksi proses, dan refleksi hasil di akhir seluruh pelaksanaan tindakan atau yang dianggap cukup.

### 3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengembangan metode kolaborasi dalam pembelajaran karangan narasi ekspositoris (biografi) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah hal, peristiwa, dan situasi pembelajaran siswa kelas X-5 SMA Negeri 3 Bandung yang berjumlah 40 orang.

Alasan peneliti memilih siswa kelas X-5 SMA Negeri 3 Bandung adalah berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa siswa kelas X-5 tersebut masih

mengalami kesulitan dan kekurangan dalam keterampilan menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi). Peneliti mengamati siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran menulis karena metode klasik dan monoton yang diberikan guru sehingga tidak memotivasi siswa untuk terampil menulis. Kekurangkreatifan metode yang diberikan guru pada pembelajaran menulis tersebut mengakibatkan siswa malas untuk menulis.

Selain itu, pada saat peneliti menugaskan pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 3 Bandung untuk menulis karangan narasi ekspositoris (biografi), siswa kelas X-5 tersebut masih kurang menuangkan dan mengembangkan ide-ide yang dituliskannya dalam karangan narasi ekspositoris (biografi), misalnya aspek tokoh, alur, latar (waktu, tempat, dan suasana), pengembangan isi karangan, dan EYD (ejaan yang disempurnakan) masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memilih siswa kelas X-5 menjadi subjek penelitian.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Salah satu kegiatan perencanaan penelitian adalah menyusun instrumen penelitian serta alat pengumpul data. Arikunto (1998: 151) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Selain itu, untuk mempermudah kerja peneliti digunakan instrumen pelengkap yaitu format observasi, format catatan lapangan, format jurnal siswa, format wawancara, dan format angket siswa.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan Data**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, catatan lapangan, jurnal siswa, wawancara, angket, dan dokumentasi (hasil karangan siswa).

##### **3.4.1.1 Teknik Observasi**

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati tindakan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) dengan pengembangan metode kolaborasi. Tahap pengamatan ini dilakukan oleh peneliti beserta pengamat/observer yang bertugas membuat catatan lapangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan secara terus menerus dalam setiap siklus.

Aktivitas guru yang diamati yaitu keterampilan guru mengajar, mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran. Aspek yang diamatinya berupa kelengkapan dan keahlian guru mengajar sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya, sedangkan aktivitas siswa yang diamati ketika pembelajaran berlangsung. Contoh formatnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.1

**FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN SISWA**

**Pengamat/Observer** :

**Materi Pokok** :

**Hari/Tanggal** :

**A. Aktivitas Guru**

HAL YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1. Kemampuan membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menarik perhatian siswa</li> <li>b) Menimbulkan motivasi</li> <li>c) Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan</li> <li>d) Membuat kaitan bahan belajar yang lama dengan yang baru/mengadakan apersepsi</li> </ul> 2. Sikap guru dalam proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kejelasan suara</li> <li>b) Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa</li> <li>c) Antusiasme penampilan/mimik menarik</li> <li>d) Mobilitas posisi tempat</li> </ul> 3. Penguasaan bahan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Penyajian bahan relevan dengan indikator</li> <li>b) Bahan-bahan pembelajaran disajikan dengan pengalaman belajar yang direncanakan</li> <li>c) Menampakkan kedalaman pokok bahasan</li> <li>d) Mencerminkan keluasaan wawasan</li> </ul> 4. Proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kesesuaian metode dengan pokok pembahasan</li> <li>b) Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh</li> </ul>		

<ul style="list-style-type: none"> <li>c) Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respons</li> <li>d) Kecermatan dalam pemanfaatan waktu</li> </ul> <p>5. Kemampuan menggunakan media</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis media</li> <li>b) Ketepatan saat penggunaan media</li> <li>c) Keterampilan dalam mengoperasikan</li> <li>d) Membantu meningkatkan proses pembelajaran</li> </ul> <p>6. Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menggunakan penilaian lisan dan tulisan yang relevan dengan indikator</li> <li>b) Melaksanakan penilaian sesuai dengan yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran</li> </ul> <p>7. Kemampuan menutup pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Meninjau kembali</li> <li>b) Memberikan kesempatan bertanya</li> <li>c) Menugaskan kegiatan kokurikuler</li> <li>d) Menginformasikan bahan berikutnya</li> </ul>		
--	--	--

**Keterangan:**

Pengamat/Observer mengisi lembar observasi aktivitas guru dengan memberikan tanda ceklis (✓)

**Komentar mengenai aktivitas guru:**

## B. Aktivitas Siswa

HAL YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK ADA
1. Memperhatikan penjelasan guru		
2. Aktif dalam pembelajaran		
3. Mengemukakan pendapat		
4. Menjawab pertanyaan dari guru		
5. Mengajukan pertanyaan		
6. Mencatat materi yang dianggap penting		
7. Berdiskusi atau bekerja sama dengan siswa lain		
8. Mengerjakan tugas yang diberikan guru		
9. Tidak melakukan pekerjaan lain saat pelajaran		
10. Tidak ribut saat pembelajaran berlangsung		

### Keterangan:

Pengamat/Observer mengisi lembar observasi aktivitas siswa dengan memberikan tanda ceklis (✓)

### Komentar mengenai aktivitas siswa:

### 3.4.1.2 Catatan Lapangan

Resmini (1998: 88) menjelaskan bahwa catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat merencanakan pembelajaran, dalam hal ini dikaitkan dengan kesesuaian perilaku yang telah dilakukan dengan langkah-langkah yang termuat dalam



### 3.4.1.3 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang berisi pertanyaan apa yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung dan memperoleh tanggapan dari siswa mengenai pembelajaran yang telah diterapkan di kelas. Tanggapan tersebut berupa kesan siswa setelah mengalami pembelajaran. Hasil jurnal ini digunakan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Contoh formatnya dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

<b>JURNAL SISWA</b>	
<b>A. Identitas Siswa</b>	
Nama	:
No. Presensi	:
Kelas	:
Sekolah	:
Hari/Tanggal	:
<b>B. Pertanyaan</b>	
1) Pelajaran apa yang kamu dapatkan hari ini?	
2) Kesan apa yang kamu dapatkan mengenai pembelajaran seperti ini?	
<i>(Jawaban tidak memengaruhi nilai maka jawablah pertanyaan di atas dengan jujur! Selamat menjawab!)</i>	

### 3.4.1.4 Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan terhadap guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) dengan pengembangan metode kolaborasi. Hasil wawancara tersebut kemudian dijadikan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik wawancara yang dilakukan terhadap siswa berkaitan dengan pendapat siswa tentang penerapan metode kolaborasi dalam pembelajaran karangan narasi ekspositoris (biografi) sehingga pemahaman siswa terhadap metode ini dapat diketahui. Teknik wawancara ini dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode kolaborasi. Contoh formatnya dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

**FORMAT WAWANCARA DENGAN SISWA  
(Sebelum Penerapan Metode Kolaborasi)**

**A. Identitas siswa**

Nama :  
 No. Presensi :  
 Kelas :  
 Sekolah :  
 Hari/Tanggal :

**B. Pertanyaan**

- 1) Apakah kamu pernah menulis karangan narasi ekspositoris (biografi)?
- 2) Apakah tokoh yang kamu pilih ditentukan oleh guru atau bebas memilih?

- 3) Apakah kamu suka dengan tokoh yang kamu pilih tersebut? Berikan alasanmu!
  
- 4) Bagaimana model/metode/teknik pembelajaran menulis karangan yang pernah kamu alami?

Secara bertahap atau langsung menulis begitu saja?

- 5) Apakah kamu pernah berkolaborasi dengan temanmu/kelompok ketika menyusun kerangka karangan dalam pembelajaran menulis karangan?
  
- 6) Adakah proses perbaikan kembali/revisi terhadap hasil karangan yang telah kamu buat?
  
- 7) Apakah kamu pernah saling berkolaborasi dengan temanmu/kelompok untuk mengoreksi hasil karangan temanmu?
  
- 8) Apakah kamu mengalami kesulitan ketika menulis karangan narasi ekspositoris (biografi)?

Ya, sebab .....

.....

Tidak, sebab .....

.....

9) Apakah kamu menyukai kegiatan menulis karangan narasi ekspositoris (biografi)?

Ya, sebab .....

.....

Tidak, sebab .....

10) Apa harapan kamu dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi)?

*(Jawaban tidak memengaruhi nilai maka jawablah pertanyaan di atas dengan jujur!)*

*Selamat menjawab!*

**FORMAT WAWANCARA DENGAN SISWA**  
**(Sesudah Penerapan Metode Kolaborasi)**

**A. Identitas Siswa**

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

**B. Pertanyaan**

1) Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran ini?

2) Apakah kamu suka menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) dengan menggunakan metode kolaborasi?

- 3) Adakah perbedaan pembelajaran yang sekarang dengan pembelajaran sebelumnya, bagian mana yang membedakannya?
- 4) Bagaimana tanggapanmu terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode kolaborasi?
- 5) Apakah metode ini dapat membuka wawasan pengetahuanmu dalam pembelajaran menulis karangan?
- 6) Apa yang kamu sukai dari pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) dengan menggunakan metode kolaborasi?
- 7) Kesulitan apa yang kamu temukan pada saat mulai menulis karangan narasi ekspositoris (biografi)?
- 8) Kesulitan itu, apakah sudah teratasi setelah mengikuti pembelajaran ini?
- 9) Apa saran kamu dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) dengan menggunakan metode kolaborasi?
- 10) Haruskah pembelajaran seperti ini dilanjutkan?

*(Jawaban tidak memengaruhi nilai maka jawablah pertanyaan di atas dengan jujur!*

*Selamat menjawab!)*

### 3.4.1.5 Angket

Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis. Angket yang digunakan pada pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) dengan pengembangan metode kolaborasi dilakukan setelah seluruh pelaksanaan tindakan pembelajaran selesai mulai dari siklus 1, 2, dan 3 untuk mengetahui sikap dan tanggapan siswa mengenai metode kolaborasi yang sedang dikembangkan. Contoh formatnya dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**ANGKET SIKAP SISWA**

#### A. Identitas Siswa

Nama :  
No. Presensi :  
Kelas :  
Sekolah :  
Hari/Tanggal :

#### B. Petunjuk

- 1) Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik!
- 2) Jawablah dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai menurut pendapat kamu serta berikan alasannya!

#### Keterangan:

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS	KETERANGAN
1.	Pembelajaran yang saya ikuti menarik. Pembelajaran seperti ini memotivasi saya untuk					

	lebih giat dalam belajar.					
2.	Dengan pembelajaran seperti ini, wawasan saya jadi berkembang.					
3.	Saya lebih senang jika siswa mengetahui/mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru menerapkan teori tersebut dalam pembelajaran.					
4.	Pembelajaran seperti ini sangat membosankan.					
5.	Pembelajaran yang baru saja saya selesaikan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.					
6.	Pembelajaran seperti ini banyak menguras pikiran saya, jadi sebaiknya pembelajaran ini jangan dilanjutkan/dihilangkan.					
7.	Saya merasa cocok dengan pembelajaran seperti ini.					
8.	Saya harap topik pembelajaran lain agar diajarkan dengan metode pembelajaran seperti ini.					
9.	Pembelajaran berkolaborasi dengan teman dalam menulis karangan, membuat saya lebih berpandangan luas.					
10.	Pembelajaran seperti ini					

	membuka saya untuk lebih giat menulis (baik artikel, cerpen, novel, puisi, maupun biografi).					
--	--	--	--	--	--	--

### 3.4.1.6 Teknik Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk mengkaji keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Dokumentasi itu berupa perencanaan pembelajaran dari setiap siklus dan hasil karangan siswa dari setiap siklus untuk melihat perkembangannya.

### 3.4.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul kemudian penulis melakukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah pengolahannya adalah sebagai berikut.

- 1) Menginventarisasi data yaitu mengumpulkan data seperti observasi, catatan lapangan, hasil wawancara, angket, dan hasil menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) siswa.
- 2) Menganalisis data, yaitu memeriksa dan menafsirkan hasil observasi yang tertuang dalam catatan lapangan, hasil wawancara, angket, dan menganalisis hasil menulis karangan narasi ekspositoris (biografi) siswa setiap siklusnya dengan menggunakan kriteria penilaian siswa.
- 3) Mendeskripsikan seluruh analisis data beserta pengolahannya.
- 4) Menyimpulkan data hasil penelitian.

Tabel 3.6

## Kriteria Penilaian Karangan Siswa

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian					Bobot	Jumlah Skor	Perolehan Nilai
		1	2	3	4	5			
1.	Tokoh						5		
2.	Alur						5		
3.	Latar						5		
4.	Isi Karangan						3		
5.	EYD						2		
<b>Jumlah</b>							20		

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Siswa}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor Siswa = Kriteria Penilaian x Bobot

Skor Maksimal = 100

Kategori Nilai:

86 – 100 = A = Sangat Baik

75 – 85 = B = Baik

60 – 74 = C = Cukup

40 – 59 = D = Kurang

< 40 = E = Sangat Kurang

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut:

**1) Tokoh**

Skor 5 = mengembangkan karakter tokoh (ekspresi gagasan, perasaan, dan pandangan hidup tokoh) dan dikembangkan;

Skor 4 = mengembangkan karakter tokoh (ekspresi gagasan, perasaan, dan pandangan hidup tokoh), tetapi cukup dikembangkan;

Skor 3 = kurang mengembangkan karakter tokoh (ekspresi gagasan, perasaan, dan pandangan hidup tokoh) dan kurang dikembangkan;

Skor 2 = kurang mengembangkan karakter tokoh (ekspresi gagasan, perasaan, dan pandangan hidup tokoh) dan tidak dikembangkan;

Skor 1 = tidak mengembangkan karakter tokoh (ekspresi gagasan, perasaan, dan pandangan hidup tokoh) dan tidak dikembangkan.

**2) Alur**

Skor 5 = mempunyai daya tarik/mempunyai konflik, mengungkapkan narasi perjalanan kehidupan tokoh, mengungkapkan upaya keras tokoh dalam mencapai tujuan hidup, mengungkapkan hal-hal yang menarik seorang tokoh untuk diungkapkan kepada pembaca, dan mengungkapkan hal-hal yang bisa diteladani dari tokoh tersebut;

Skor 4 = cukup mempunyai daya tarik/mempunyai konflik, mengungkapkan narasi perjalanan kehidupan tokoh, mengungkapkan upaya keras tokoh dalam mencapai tujuan hidup, mengungkapkan hal-hal yang menarik seorang tokoh untuk diungkapkan kepada pembaca, dan mengungkapkan hal-hal yang bisa diteladani dari tokoh tersebut;

Skor 3 = kurang mempunyai daya tarik/mempunyai konflik, mengungkapkan narasi perjalanan kehidupan tokoh, mengungkapkan upaya keras tokoh dalam mencapai tujuan hidup, mengungkapkan hal-hal yang menarik seorang tokoh untuk diungkapkan kepada pembaca, dan mengungkapkan hal-hal yang bisa diteladani dari tokoh tersebut;

Skor 2 = sangat kurang mempunyai daya tarik/mempunyai konflik, mengungkapkan narasi perjalanan kehidupan tokoh, mengungkapkan upaya keras tokoh dalam mencapai tujuan hidup, mengungkapkan hal-hal yang menarik seorang tokoh untuk diungkapkan kepada pembaca, dan mengungkapkan hal-hal yang bisa diteladani dari tokoh tersebut;

Skor 1 = tidak mempunyai daya tarik/mempunyai konflik, mengungkapkan narasi perjalanan kehidupan tokoh, mengungkapkan upaya keras tokoh dalam mencapai tujuan hidup, mengungkapkan hal-hal yang menarik seorang tokoh untuk diungkapkan kepada pembaca, dan mengungkapkan hal-hal yang bisa diteladani dari tokoh tersebut.

### 3) Latar

Skor 5 = menunjukkan ketepatan asal-usul tokoh (kelahiran, daerah asal, asal keluarga, dan kematian), pendidikan tokoh (formal dan nonformal), dan deskripsi kegiatan dan prestasi-prestasi tokoh yang fenomenal dan monumental;

Skor 4 = cukup menunjukkan ketepatan asal-usul tokoh (kelahiran, daerah asal, asal keluarga, dan kematian), pendidikan tokoh (formal dan nonformal), dan deskripsi kegiatan dan prestasi-prestasi tokoh yang fenomenal dan monumental;

Skor 3 = kurang menunjukkan ketepatan asal-usul tokoh (kelahiran, daerah asal, asal keluarga, dan kematian), pendidikan tokoh (formal dan nonformal), dan deskripsi kegiatan dan prestasi-prestasi tokoh yang fenomenal dan monumental;

Skor 2 = sangat kurang menunjukkan ketepatan asal-usul tokoh (kelahiran, daerah asal, asal keluarga, dan kematian), pendidikan tokoh (formal dan nonformal), dan deskripsi kegiatan dan prestasi-prestasi tokoh yang fenomenal dan monumental;

Skor 1 = tidak menunjukkan ketepatan asal-usul tokoh (kelahiran, daerah asal, asal keluarga, dan kematian), pendidikan tokoh (formal dan nonformal), dan deskripsi kegiatan dan prestasi-prestasi tokoh yang fenomenal dan monumental.

#### **4) Isi Karangan**

Skor 5 = isi karangan menunjukkan penulisnya mempunyai pengetahuan tentang tokoh sangat baik, mengandung ide-ide yang relevan dengan tokoh, dan pengembangan isi karangan runtut/bersesuaian;

Skor 4 = isi karangan menunjukkan penulisnya mempunyai pengetahuan tentang tokoh secara baik, mengandung ide-ide yang terbatas tetapi

relevan dengan tokoh, dan pengembangan isi karangan cukup runtut/bersesuaian;

Skor 3 = isi karangan menunjukkan penulisnya mempunyai pengetahuan sangat terbatas tentang tokoh, mengandung ide-ide yang terbatas tentang tokoh, dan pengembangan isi karangan kurang runtut/bersesuaian;

Skor 2 = isi karangan menunjukkan penulisnya mempunyai pengetahuan sedikit tentang tokoh, kurang mengandung ide-ide tentang tokoh, dan pengembangan isi karangan kurang runtut/bersesuaian;

Skor 1 = isi karangan menunjukkan penulisnya tidak mempunyai pengetahuan tentang tokoh, tidak mengandung ide-ide tentang tokoh, dan pengembangan isi karangan tidak runtut/bersesuaian.

**5) EYD (ejaan yang disempurnakan)**

Skor 5 = penggunaan EYD sesuai dengan harapan dan sangat baik;

Skor 4 = penggunaan EYD sudah baik;

Skor 3 = penggunaan EYD kurang baik, masih ada ketidaksesuaian dengan EYD;

Skor 2 = penggunaan EYD sangat kurang, sehingga penggunaan ejaan banyak yang tidak sesuai dengan EYD;

Skor 1 = banyak terdapat kesalahan ejaan.